

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan apabila sistem pendidikan di suatu Negara dapat berdampak dengan perkembangan zaman (Suci, 2022). Akibat dari perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih dan terciptanya teknologi baru. Kehidupan manusia saat ini tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi karena teknologi mempunyai pengaruh yang sangat besar pada kehidupan manusia (Gones, dkk, 2022).

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa (Kuswidyaningrum, 2022). Sebagai contoh penggunaan media pembelajaran seperti media video, dimana dalam beberapa mata pelajaran yang berhubungan dengan praktek akan lebih efektif dalam menyampaikan materi.

Proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya interaksi dalam penyampaian informasi menggunakan alat alat penyampai informasi atau materi. Alat alat penyampai informasi inilah yang dikatakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran dengan menerapkan teknologi mampu memberikan gambaran dalam mengembangkan teknik pembelajaran yang lebih menarik (Muyani & Haliza, 2021).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain sederajat. SMK bertujuan untuk membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja, dipekerjakan, atau sebagai wiraswasta (Kemdikbud, 2018). SMK Gelora Jaya Nusantara Medan merupakan salah satu institut pendidikan formal yang berkonsep untuk membimbing dan melatih siswa memasuki dunia kerja dan mampu bersaing secara profesional. Dengan hal itu, peserta didik diminta agar lebih memahami dan menguasai setiap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Salah satu program kejuruan yang terdapat pada SMK ini ialah jurusan tata kecantikan, sesuai pada standar kompetensi untuk masing-masing bidang kejuruan ini disesuaikan lulusan akan bisa memasuki dunia kerja ataupun bidang kewirausahaan. Program keahlian tata kecantikan bertujuan menyiapkan generasi yang berkompeten serta membekali peserta didik dengan kognitif sikap dan keahlian pada bidang tata kecantikan.

Mata pelajaran di jurusan tata kecantikan di kelas XI salah satunya adalah mata pelajaran *manicure*. Beberapa hal yang harus diperhatikan di mata pelajaran *manicure* yaitu materi mengenai struktur kuku, bentuk kuku, kelainan pada kuku, tipe-tipe *manicure*, alat, kosmetik dan mendeskripsikan langkah-langkah *manicure*.

Menurut Arsyad (2019) dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada

berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru mata pelajaran *manicure* pada tanggal 07 September 2023 di SMK Gelora Jaya Nusantara menyatakan bahwa siswa Tata Kecantikan kelas XI mengalami kesulitan dalam praktek *manicure* dimana kesulitan siswa tersebut didalam memahami urutan *manicure* yang benar, Pengaplikasian vitamin kuku yang belum sesuai urutan, selain itu terdapat juga siswa yang belum mahir dalam melakukan pembersihan kutikula sehingga sering berdarah akibat dari teknik pembersihan kutikula yang belum sesuai, dan masih terdapat siswa yang belum tahu teknik pengolesan cat kuku yang baik dan benar. Berdasarkan hal ini masih terlihat jelas bahwa banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru sehingga kelas tidak kondusif dan siswa terlihat tidak memahami sajian materi dari guru sehingga hasil belajar siswa belum optimal. Siswa membutuhkan adanya media belajar yang mempermudah siswa dalam memahami urutan aplikasi dan memahami materi ajar *manicure*. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran *manicure*, dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman siswa pada materi *manicure*, kurangnya minat belajar siswa saat pembelajaran, fasilitas belajar yang belum dapat digunakan secara maksimal karena minimnya fasilitas tersebut, media yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu media papan tulis,

buku pelajaran dan media *googlesites*, sehingga guru membutuhkan adanya pengembangan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran *manicure* dan dalam menyampaikan materi pelajaran *manicure*.

Sehubungan dengan kendala-kendala yang telah dijabarkan diatas maka penulis merasa dibutuhkan adanya media yang lebih menarik dan efektif untuk guru dan peserta didik. Berdasarkan demikian media video tutorial bisa dipakai sebagai media pengajaran dalam materi *manicure* untuk memberi pengetahuan dan sebagai pedoman siswa untuk belajar mandiri dan berlatih dirumah sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Menurut Utomo & Ratnawati (2019), media video tutorial adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap. Penggunaan media pembelajaran video tutorial ini akan membantu dan mempermudah proses pembelajaran untuk siswa maupun guru. Siswa dapat belajar lebih dahulu dengan melihat dan menyerap materi belajar sehingga guru tidak harus menjelaskan materi secara berulang ulang dan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Media video tutorial juga dapat menggantikan pendidik ketika peserta didik ingin mengulangi kembali materi pembelajaran yang telah diberikan guru dapat diulang kapanpun oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada**

Materi *Manicure* di Kelas XI Tata Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Siswamengalami kesulitan dalam praktek *manicure* dimana kesulitan siswa tersebut didalam memahami urutan *manicure* yang benar,
2. Pengaplikasian vitamin kuku yang belum sesuai urutan,
3. Terdapat siswa yang belum mahir dalam melakukan pembersihan kutikula karena seringnya kutikula berdarah akibat dari teknik pembersihan kutikula yang belum sesuai,
4. Terdapat siswa yang belum tahu teknik pengolesan cat kuku yang baik dan benar,
5. kurangnya pemahaman siswa pada materi *manicure*,
6. kurangnya minat belajar siswa saat pembelajaran,
7. fasilitas belajar yang belum dapat digunakan secara maksimal karena minimnya fasilitas tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan melihat identifikasi masalah diatas dan mengingat luasnya lingkup pembahasan, keterbatasan waktu, alat, serta kemampuan penulis, maka perlu adanya permasalahan yang dibatasi. Oleh karena itu penulis melakukan batasan masalah yaitu:

1. Media pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian adalah materi *manicure*.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan yaitu video tutorial dengan berbantuan aplikasi inshot.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media video tutorial mata pelajaran *manicure* pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran *manicure* siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media video tutorial mata pelajaran *manicure* pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran *manicure* siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa, media diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan menarik minat siswa dalam belajar pada materi manicure.
2. Bagi guru, media ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran dan menambah salah satu referensi media pembelajaran disekolah
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam proses pengembangan media pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Media yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu video tutorial pada materi manicure untuk siswa kelas XI Tata Kecantikan. Tujuan dikembangkannya media ini agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki beberapa keunggulan :

1. Tersedia capaian pembelajaran yang harus dikembangkan siswa.
2. Video tutorial yang dikembangkan dapat diakses melalui *Youtube* sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran dikelas maupun dirumah.
3. Media pembelajaran mencakup materi manicure

1.8 Pentingnya Pengembangan

Penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Materi *Manicure* di Kelas XI Tata Kecantikan SMK Gelora Jaya Nusantara”

perlu dilakukan karena dapat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi manicure yang disampaikan guru.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Media pembelajaran video ini akan menggunakan bantuan aplikasi *inshot* yang mampu membuat video dengan baik. Media ini dapat digunakan dikomputer ataupun di ponsel sesuai dengan keterbatasan media pembelajaran.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan pengembangan media pembelajaran video tutorial yaitu :

1. Pengembangan hanya pada penggunaan media pembelajaran video tutorial.
2. Pengembangan media video tutorial hanya pada materi manicure
3. Tahap untuk pengembangan hannya sampai pada validasi ahli materi dan ahli media terhadap video tutorial